

## **BAB 1V**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Luas Wilayah**

Desa Sebamban 1 Blok F terletak di wilayah Kecamatan Sungai Loban dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga, desa Sebamban 1 Blok F merupakan salah satu dari 17 desa yang termasuk wilayah Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Secara geografis desa Sebamban 1 blok F memiliki luas wilayah sekitar 588.9 Ha. Sedangkan untuk desa Sebamban 1 Blok F sendiri mempunyai 5 Rt dan 2 Rw. desa Sebamban 1 Blok F merupakan daerah dataran rendah. Yang terletak di desa atau kelurahan kawasan perkantoran 0,10 Ha, jarak ke ibu Kota Kecamatan sekitar 4,20 km, dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Biduri Bersujud
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sungai Dua Laut
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Damar Indah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tri Mulya

Adapun rincian luas wilayah desa Sebamban 1 Blok F adalah 588.9 Hektar diantaranya sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Luas Wilayah

No	Tata Guna Tanah	Luas (ha/m2)
1	Luas Tanah Kering	14,58 Ha
2	Tanah Perkebunan	570,03 Ha
3	Tanah Fasilitas Umum	4,30 Ha
Total Luas		588,90 Ha

*Sumber: Dokumentasi Profil Desa Sebamban 1 Blok F Tahun 2022*

## 2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 693 jiwa. Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis secara rinci sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk desa Sebamban 1 blok F Tahun 2021-2022 (dalam jiwa)

No	Jenis kelamin	Tahun	
		2021	2022
1	Laki-laki	354 jiwa	359 jiwa
2	Perempuan	330 jiwa	334 jiwa
Jumlah		684 jiwa	693 jiwa

*Sumber: Dokumentasi Profil Desa Sebamban 1 Blok F Tahun 2022*

## 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk desa Sebamban 1 Blok F di kelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu tidak/belum pernah sekolah/tidak/belum tamat/belum bisa sekolah, tingkat SD, tingkat SMP, tingkat SMA, Diploma dan sarjana dan di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk desa Sebamban 1 Blok F

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki / Perempuan
----	--------------------	-----------------------

1	Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat	30 Orang
2	Tamat Sekolah SD	127 Orang
3	Tidak Tamat Sekolah SD	122 Orang
4	Tamat Sekolah SMP	80 Orang
5	Tidak Tamat Sekolah SMP	28 Orang
6	Tamat Sekolah SMA	90 Orang
7	Tidak Tamat Sekolah SMA	20 Orang
8	Tamat Diploma	7 Orang
9	Tamat Sarjana	35 Orang
Jumlah Total		539 Orang

*Sumber: Dokumentasi Profil desa Sebamban 1 Blok F Tahun 2022*

#### 4. Mata Pencaharian

Secara umum kondisi perekonomian desa Sebamban 1 Blok F di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: pegawai negeri sipil, pedagang barang kelontong, karyawan perusahaan swasta, wiraswasta, ibu rumah tangga, perangkat desa, karyawan honorer dan lainnya Jumlah penduduk berdasarkan mata pecaharian dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 4 Mata Pencaharian Penduduk desa Sebamban 1 Blok F

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Pegawai Negeri Sipil	2 orang	1 orang
2	Pedagang barang kelontong	0 orang	2 orang
3	Karyawan perusahaan swasta	15 orang	0 orang
4	Wiraswasta	50 orang	4 orang
5	Ibu rumah tangga	3 orang	162 orang
6	Perangkat desa	5 orang	4 orang
7	Karyawan honorer	0 orang	2 orang
Jumlah Total Penduduk		250 orang	

*Sumber Dokumentasi desa Sebamban 1 Blok F Tahun 2022*

#### 5. Sarana Keagamaan

Semua masyarakat di desa Sebamban 1 Blok F menganut agama Islam, sarana keagamaan di desa Sebamban 1 blok F mempunyai langgar dan masjid dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sarana Keagamaan Penduduk desa Sebamban 1 Blok F

No	Jenis Sarana	Nama Sarana	Lokasi	Kondisi
1	Masjid	Nurul Iman	RT 05	Baik
2	Langgar	Muhajirin	RT 03	Baik

*Sumber: Dokumentasi Profil desa Sebamban 1 Blok F Tahun 2022*

## **B.Penyajian Data**

Data yang di sajikan pada bab ini akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa warga yang berperan sebagai orang tua dan anak di desa Sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Wawancara ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Agustus 2022 hingga tanggal 30 September 2022. Untuk menjaga nama baik warga desa tersebut peneliti hanya menggunakan nama inisial saja. Orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini terdata hanya 5 orang tua saja atau 5 keluarga dari kurang lebih 215 kepala keluarga dikarenakan pengambilan hasil sampel data tersebut tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, perang orang tua dalam pendidikan akhlak remaja itu sangat penting. Karena orang tua berperan dalam mendidik, mengarahkan bagaimana anak harus berpendidikan akhlak yang baik dan benar menurut ajaran syariat Islam. Orang tua sebagai panutan utama bagi anak, anak akan mencontoh apa yang orang tua lakukan, anak melakukan hal-hal positif apabila di awali oleh orang tua.

Penyajian data disesuaikan dengan fokus masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data tersebut didapat dari hasil wawancara peneliti dengan 5 orang tua dan 5 orang anak remaja, dengan mengajukan 10 pertanyaan untuk orang tua dan 5 pertanyaan untuk anak remaja. Untuk melindungi privasi dari pada subjek dalam penelitian ini, maka di sini peneliti

hanya akan menuliskan nama subjek dengan menggunakan inisial saja. Adapun uraian hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di desa Sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

a. Memberikan pendidikan akhlak yang baik

peran orang tua di sini yaitu memberikan pendidikan atau pengajaran yang sangat luas, sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan. Adapun proses pendidikan atau mengajar akhlak anak merupakan upaya atau usaha dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi apalagi dalam hal memberikan pendidikan akhlak kepada anak itu sangat penting yang mana tujuannya itu untuk melahirkan pribadi manusia yang berakhlak mulia.

Tentunya akhlak yang mulia akan terwujud dalam diri seseorang apabila hidup dilingkungan yang baik. Akhlak yang mulia bukan sekedar sopan santun yang sering ditampakkan dalam perilaku lahiriah, akan tetapi akhlak yang mulia adalah akhlak yang baik yang merupakan cerminan diri seorang hamba Allah yang senantiasa bertaqwa kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Oleh karena itu orang tua berperan penting dalam memberikan bimbingan pendidikan kepada anak agar anak dapat membedakan mana akhlak yang baik dengan akhlak yang buruk dengan cara tersebut diharapkan anak dapat menentukan sendiri mana yang semestinya dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang pendidikan akhlak yang baik pada anak remaja sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014).

Ibu D : “*cara aku eni ebeng pendidikan akhlak jok anak ya dengan surue lampa sekolah suru alo ngaji tiep malem terus setiap lampa sekolah kance lalo lampa ngaji enu harus salam julu baru lampa terus misal ende lampa ngaji si ketuan kembe ende lampa ngaji misal alasane libur enu laon si ketuan guru ngajine bener ape ende libur ngaji, kembeke suru rajin lampa sekolah kance ngaji gare-gare aku kance amane ende pinter bace kance ende pinter ngaji menu*”. (Cara saya memberikan pendidikan akhlak ke anak yaitu dengan menyekolahkan dan menyuruh berangkat mengaji tiap malam setiap mau berangkat sekolah dan mengaji dia harus salaman dulu kesaya dan bapaknya semisal anak tidak berangkat mengaji saya akan tanya alasannya apabila saya tidak percaya maka saya akan bertannya pada guru ngajinya benar atau tidak, kenapa saya suruh anak saya berangkat sekolah dan mengaji karena saya tidak bisa membaca dan mengaji).<sup>2</sup>

Ibu M: “*cara aku ebeng pendidikan akhlak jok anak sa pertame sapastine suruh sekolah terus ngaji le bale tiep malam kalo aku kance amane ende kelelahan kadang ara libur endah senga aku kance amane kelelahan begaweyani, semisal engkah ngaji santai nie antare aku kance amane ketuan berembe kegiatanne hariene terus ebeng nasehat sa solah-solah mengenai care-care adab kance dengan toa terus amune lewat kadu kendaraan engkah ugal-ugalan pokone berembe tanne molah beradap sa solah uwah molah terhindar dari perbuatan sa ende solah*”. (Cara saya kasih pendidikan akhlak kepada anak ya pertama pastinya dengan menyekolahkannya dan mengajarkan ngaji dirumah itu setiap malam kalau saya dan bapaknya tidak kecapean kadang ada liburnya kalau saya dan bapaknya kecapean kerja, sehabis mengaji apabila ada waktu kosong saya atau bapaknya pasti menanyakan bagaimana kegiatan hari ini dan kadang-kadang memberikan nasehat yang baik-baik mengenai adab kepada orang yang lebih tua dan apabila berkendara jangan sembarangan intinya kalau ada waktu saat malam saya akan memberikan nasehat yang baik-baik agar terhindar dari perilaku yang tidak baik).<sup>3</sup>

Bapak T: “*Cara aku ebeng pendidikan akhlak keanak yaitu dengan memasukan dia kepondok karekan kalo uwah masuk pondok pastine kan uwah teajah masalah sa kena kance sa ende kena pastine kan ajahan pondok lebih solah masalah pendidikan akhlak atau yang lain dan pastine lebih disiplin endah, jarine aku percayekan jok pondok anakku nie*”. (Cara saya kasih pendidikan akhlak kepada anak yaitu dengan memasukan dia kepondok karekan kalau udah masuk pondok pasti akan diajarkan masalah baik dan tidaknya ajaran pondok pastinya lebih baik masalah pendidikan akhlak atau yang lainnya dan pastinya lebih disiplin juga jadinya saya percayekan kepondok saja anak saya ini).<sup>4</sup>

Bapak S: “*tite sebagai dengan toa pastine ebeng pendidikan akhlak jok anak karene nukan kewajiban tite jari dengan toa semisalkan surue lampa ngaji, terus setiap magrib dan ise tenae jok masjid lalo sembahyang timane ende lime waktu jok masjid setidak arane terus aku kance inane amune ende repot pasti ebeng nasehat jok anak nie masalah sa solah kance ende solah*”. (Kita sebagai orang tua pasti akan memberikan pendidikan akhlak keanak karena itu sudah jadi kewajiban kita jadi orang tua semisal kita suruh dia pergi ngaji, terus setiap magrib dan isa ajak dia pergi solat ke masjid biarpun tidak lima waktu asalkan ada terus saya dan ibunya kalau tidak sibuk pasti akan kasih dia nasehat yang mana baik dan yang mana tidak baik).<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu D, Minggu 14 Agustus 2022, pukul 17.37

<sup>3</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu M, Senin 15 Agustus 2022, pukul 17.00

<sup>4</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak T, Selasa 16 Agustus 2022, pukul 17.30

<sup>5</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak S, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 17.12

Ibu SH: *“aku jari dengan toa tentune harus ebeng pendidikan akhlakul karimah jok anak, apalagine anakku nie uwah bajang karenakan ebeng pendidikan akhlakul karimah jok anak uwah kewajiban dengan toa sa harus telakuin dalam mendidik anak jari dengan sa pacu semisal ajah nie care beadab sa bener mara berembe sopan santun kance dengan sa lebih toa nu mara berembe sa solah molah laon ende teiyur isi tetangge”*. (Saya sebagai orang tua tentu harus memberikan pendidikan akhlakul karimah kepada anak, apalagi anak saya sudah remaja karena memberikan akhlakul karimah keanak merupakan kewajiban orang tua yang harus dilakukan dalam mendidik anak menjadi lebih baik misalkan saya ajarkan dia gimana cara beradab yang baik sama orang yang lebih tua dan sopan santunnya gimana sama orang yang lebih tua supaya nanti tidak di omongkan tetangga).<sup>6</sup>

Dapat dipahami bahwa tujuan orang tua memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada anak agar anak terhindar dari perilaku yang salah, yaitu dengan cara meyekolahkanya dan pergi mengaji, itu adalah proses untuk menjadikan anak lebih baik dan terhindar dari hal-hal yang tidak baik.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orang tua sudah memberikan pendidikan pengajaran tentang akhlakul karimah kepada anak dengan menggunakan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan menggunakan contoh, pendekatan, menjadi teladan bagi anak, saling berkomunikasi antara orang tua dengan anak, sehingga dapat menciptakan kepercayaan antara keduanya karena kondisi lingkungan keluarga yang baik dalam berkomunikasi dapat dijadikan contoh dalam berperilaku, bertuturkata sopan, baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat oleh anaknya.<sup>7</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan anak remaja tentang bagaimana orang tua memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada mereka:

RD: *“ibu bapak saya selalu menyuruh saya berangkat sekolah dan menyuruh saya berangkat mengaji, dan marah kalo saya tidak berangkat mengaji atau sekolah karena kata mereka itu buwat saya juga buwat masa depan saya karenakan mereka tidak bisa baca dan*

---

<sup>6</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu SH, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 14.00

<sup>7</sup>Observasi Mengamati Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu, Kamis 20 Agustus 2022 pukul 16.00 WITA

*mengaji karena itu mereka selalu menyuruh saya rajin sekolah dan mengaji agar tidak bodoh seperti mereka katanya”.*<sup>8</sup>

NM: *“orang tua saya memberikan pendidikan akhlak kepada saya dengan mereka selalu menyuruh saya rajin sekolah dan juga saya diajarkan mengaji sama mereka kalo mereka lagi tidak kecapean setiap malam kadang-kadang mereka selalu memberikan saya nasehat-nasehat mana yang baik untuk saya lakukan dan mana yang tidak baik untuk saya lakukan dan bagaimana cara saya harus beradab dengan orang yang lebih tua”.*<sup>9</sup>

S: *“dulu saya sering sekali keluar rumah setiap malam semisal dari jam 10 sampai jam 12 malam buwat main-main, orang tua saya selalu menasehati saya sampai orang tua saya itu cuman bisa nasehati jangan sampai melakukan hal-hal diluar batas, sehabis lulus SMP saya dimasukan kepondok awalnya saya sulit menerimanya dan pada akhirnya saya bisa menerimanya karena saya sadar bahwa orang tua ingin kita menjadi lebih baik”.*<sup>10</sup>

MW: *“orang tua saya selalu bilang pendidikan dan berakhlak itu sangat penting untuk bekal saya baik buwat didalam kampung atau diluar kampung kalau saya melakukan hal yang baik maka orang-orang akan senang dengan hadirnya kita maka sebaliknya, makanya orang tua saya selalu negur saya kalo saya malas sekolah terus kalo setiap berangkat sekolah atau keluar rumah mau main itu harus salaman dulu.”*<sup>11</sup>

R: *“orang tua saya selalu memberikan saya nasehat-nasehat, setiap malam diajak ngobrol bagaimana perilaku-perilaku yang baik yang harus kita lakukan terus cara adab kepada orang yang lebih tua apalagi dikampung masalah adab ini di no satukan kata mereka terus setiap hari diabngunin untuk sekolah dan diantar pergi mengaji”.*<sup>12</sup>

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa orang tua merupakan orang terdekat dan orang terpenting dari kehidupan para anak-anaknya, sehingga orang tua sangat berperan didalam kehidupan mereka. Dari memberikan pendidikan akhlak yang baik dan mencontohkannya anak-anak akan ikut untuk melakukannya.

#### b. Memberikan teguran

Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan pengajaran terhadap pendidikan akhlak namun juga wajib dalam hal memberikan teguran jika anak tidak mengikuti apa kata orang tua selagi itu baik. Teguran memberikan pelajaran pada anak supaya ia lebih mendengarkan lagi apa kata orang tua, tidak membantah namun balik lagi selagi itu baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>8</sup>Wawancara secara langsung dengan RD, Minggu 4 September 2022, pukul 12.00

<sup>9</sup>Wawancara secara langsung dengan NM, Senin 5 September 2022, pukul 16.13

<sup>10</sup>Wawancara secara langsung dengan S, Rabu 7 September 2022, pukul 16.00

<sup>11</sup>Wawancara secara langsung dengan MW, Jum'at 22 September 2022, pukul 10.12

<sup>12</sup>Wawancara secara langsung dengan R, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 17.30

Hasil wawancara dengan orang tua tentang memberikan teguran kepada anak sebagai berikut:

Ibu D: “*girangke tegur amun nie buwat sala, semisalkan nie ni amun lampa le dalem bale nu besuare bele terus amun ara tamu asal-asal tame menu ende mara ara adab menu padahalkan girangke ajahe tapi endeku omeh carene paling sitegur adeng-adeng senganne kan niye nie uwah bele juwa*”. (Sering saya tegur kalau dia buwat salah, misalkan kalau dia masuk rumah jalannya nga bisa pelan bersuara besar gitu terus kalau ada tamu asal masuk aja kaya nga adab gitu, padahal sering saya ajar, tapi saya menegurnya tidak dengan cara marah atau membentak paling saya tegur pelan-pelan soalnya kan dia sudah besar).<sup>13</sup>

Ibu M: “*bibi girang tegur nie nu amun ende mele tesuru padahalkan si ajah nu molah taone lema begaweyan apalagi nie nie kan uwah bele kadang si omeh sih amun sekat tesuru gare-gare picik hp doang tapi ende sampe ngempukkan*”. (Bibi sering tegur dia kalau dia tidak mau disuruh padahalkan itu untuk dia nanti soalnya dia sudah besar kadang juga saya omelin dia kalau dia susah disuruh gara-gara main hp aja tapi tidak sampai mukul juga).<sup>14</sup>

Bapak T: “*kalo bapak sih negur anak nu tergantung perbuatanne kance tergantung sekat atau becatne tesuru semisal sekat tesuru si inanne teempoh sekali endene dengah malek teempoh kedue kali masih endeh dengah baru bapak empoh arane kalo bapak uwah ngempoh pasti langsung nonto setelah nonto nu, baru bapak bilang engkah ebeng dengan toa ngempoh sampe due kali, terus semisal lambat gawe sembahyang bapak tegur dia masa anak pondok sembahyang pas diakhir waktu pasti dah langsung sholat kalo sudah ditegur kaya gitu*”. (Kalau bapak cara negur anak itu tergantung perbuatannya sama cepat atau engganya disuruh semisal lambat disuruh sama ibunya dipanggil sekali nga denger terus dipanggil lagi disitu bapak langsung yang turun tangan langsung panggil dia kalau bapak yang sudah panggil pasti langsung ngerespon dia, habis itu langsung bapak tegur dia jangan buat orang tua sampai manggil dua kali, habis itu kalau dia lambat sholatnya bapak tegur dia dan bilang kedia masa anak pondok sholatnya diakhir waktu pas habis ditegur kaya gitu dia langsung sholat).<sup>15</sup>

Bapak S: “*kalo anak piya sala pasti bapak tegur no semisalkan ende sembahyang terus ende pati suare dengan toa amun teajah sa solah apalagi amune sugul bale ende pamitan pasti bapak tegur apalagi daet nie amune kadu kendaraan ende tao adeng lejalan ule-ule nu langsung bapak tegur care bapa ebeng teguran ke nie enu tergantung kesalaan sinbuat*”. (Kalau anak bikin salah pasti saya sebagai bapaknya akan menegur dia, semisal dia tidak mau sholat terus dia tidak mau dengar nasehat-nasehat orang tuanya yang baik, apalagi kalau keluar rumah tidak pamitan pasti bapak tegur, dan kalau bapak ketemu dia dijalan terus ngeliat dia ugal-ugalan dijalan pake kendaraan pulang-pulangnyanya dia itu pasti bapak langsung tegur, cara bapak kasih teguran kedia itu tergantung kesalahan dia yang dia perbuat).<sup>16</sup>

Ibu SH: “*aku jari dengan toane pasti akan tegur kance sili jok anak kalo misalne anak eni piya sala tapi dalem bates sewajar no apalagi nie pade kan uwah bele aku eni girang sili kalo nie enu sugul ende kadu kerudung padahalkan aku sa jari inane kadu kerudung doang, pokone kalo piya sala langsung uwah aku tegur tapi ende aku tegur le dengan luwe paling kalo uwah le bale baru aku tegur*”. (Saya jadi orang tua pasti akan tegur

---

<sup>13</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu D, Minggu 14 Agustus 2022, pukul 17.38

<sup>14</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu M, Senin 15 Agustus 2022, pukul 17.02

<sup>15</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak T, Selasa 16 Agustus 2022, pukul 17.32

<sup>16</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak S, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 17.14

sama marah ke anak kalau mereka buwat salah tapi dalam batas wajar apalagi mereka sudah dewasa, saya sering marahin mereka kalau mereka keluar tidak pake kerudung soalnya saya sebagai ibunya sudah mencontohkan pake kerudung, intinya kalau mereka buwat salah pasti akan saya tegur tapi menegur mereka tidak didepan umum tapi sesudah mereka ada dirumah).<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan anak tentang bagaimana orang tua nya memberikan teguran kepada mereka:

RD: *“ibu dan bapak saya pasti selalu negur saya kalau saya masuk rumah itu jalan kaki saya tidak pelan-pelan terus apalagi kalau ada tamu saya langsung masuk aja tidak ucapkan salam pulang-pulangnyanya tamu itu pasti kena teguran tapi untungnya orang tua saya tidak pernah negur saya pas ada orang lain”*<sup>18</sup>

NM: *“yang namanya orang tua pasti ada negur anaknya kalau ada buwat salah, apalagi saya pernah ada buwat salah semisal malas disuruh, dan tidak sholat, lambat merespon kalau dipanggil pasti dah kena teguran disitu tapi orang tua saya kalau negur saya tidak pernah dengan ngomong kasar”*.<sup>19</sup>

S: *“saya ditegur orang tua itu pas saya lambat disuruh apalagi pas disuruh ibu terus saya malas-malasan, langsung dah itu bapak saya yang panggil dan negur saya apalagi kalau saya lambat sholatnya pasti ditegur dah”*.<sup>20</sup>

MW: *“saya ditegur bapak saya kalau saya malas sholat, terus kalau keluar rumah tidak pamitan dulu dan kalau saya kebut-kebutan dijalan pake kendaraan pasti dah kena teguran”*.<sup>21</sup>

R: *“saya sering dimarahin ibu saya kalau saya keluar rumah itu tidak pake kerudung terus saya ngelakuin hal-hal yang tidak baik pasti saya habis ngelakuinnya itu kena teguran”*.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti teguran yang diberikan orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam rangka pendidikan akhlak terhadap anak dilingkungan keluarga dapat dikatakan berhasil, karena teguran semacam itu berperan sangat penting bagi anak sebagai salah satu cara dalam mendidiknya agar ia mengetahui apa yang baik dan tidak baik untuk dilakukan.<sup>23</sup>

---

<sup>17</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu SH, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 14.02

<sup>18</sup>Wawancara secara langsung dengan RD, Minggu 4 September 2022, pukul 12.02

<sup>19</sup>Wawancara secara langsung dengan NM, Senin 5 September 2022, pukul 16.16

<sup>20</sup>Wawancara secara langsung dengan S, Rabu 7 September 2022, pukul 16.10

<sup>21</sup>Wawancara secara langsung dengan MW, Jum'at 22 September 2022, pukul 10.17

<sup>22</sup>Wawancara secara langsung dengan R, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 17.35

<sup>23</sup>Observasi Mengamati Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Sebanban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu, Minggu 21 Agustus 2022 pukul 16.02 WITA.

c. Memberikan contoh tauladan yang baik terhadap anak

orang tua perlu menjadi figur utama dalam rumah tangga, sebisa mungkin orang tua bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua berkewajiban memberikan contoh disertai dengan praktek langsung bukan hanya dengan ucapan saja yang bertujuan agar anak bisa memahami dan dapat mempraktikkan dengan baik. Karena keteladanan yang diberikan orang tua dengan contoh langsung akan lebih mudah dipahami anak dibandingkan hanya dengan perintah saja.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang memberi contoh tauladan yang baik kepada anak:

Ibu D: “*aku eni pasti biasakan anak selalu sembahyang, tapi sebelum aku suru iya aku sebagai dengan toa pasti ebeng contoh julu amun ende tite contohan pasti nie laun muni side bae ende sembahyang mara menu unin ende kembe sembahyang agak telatan yang penting tegawe masalah kerudung terserah dia aja yang penting jangan pake baju seksi*”. (Saya pasti sebagai orang selalu menyuruhnya sholat tapi sebelum saya suruh anak sholat saya harus melihatkan dia kalau saya juga sholat semisal memberikan contohlah dulu kalau kita tidak memberikan contoh pas nanti dia disuruh sholat pasti akan menjawab mama sama bapa aja tidak sholat jadi sebelum kita menyuruh anak kita harus memperaktikkannya atau memberikan contoh dulu biarpun sholatnya tidak tepat waktu yang penting sholat masalah kerudung terserah dia aja yang penting tidak pake baju seksi).<sup>24</sup>

Ibu M: “*bibi kasih contohnya itu sembahyang kalo bibi suruh dia sembahyang kemasjid pasti jarang mau soalnya bibi juga ende girang sembahyang jok masjid paling pas puase baru sembahyang jok masjid*”. (Bibi kasih contohnya itu sholat kalau bibi suruh dia sholat kemasjid pasti jarang mau soalnya bibi juga tidak pernah sholat kemasjid kalau tidak bulan puasa baru bibi sholat kemasjid).<sup>25</sup>

Bapak T: “*bapak ebeng contoh julu baru bapak biasakan jok anak semisal ara waktu sembahyang bapak le bale ure pasti bapa sempet tan sembahyang jok santren terus tena anakke sembahyang terus amun ara dengan sikir pasti si jau alo seikir molah taon entan dengan sikir berembe tan beadap kance dengan sa lebih toa*”. (Bapak kasih contoh dulu baru bapak biasakan ke anak semisal ada sudah masuk waktunya sholat bapak pas ada dirumah bapak akan sempatkan sholat kelanggar terus ajak anak bapak untuk sholat kelanggar dan kalau ada orang tahlilan pasti bapak ajak anak bapak soalnya supa dia tau gimana caranya dan gimana cara beradab kalau sama orang yang lebih tua).<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu D, Minggu 14 Agustus 2022, pukul 17.39

<sup>25</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu M, Senin 15 Agustus 2022, pukul 17.03

<sup>26</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak T, Selasa 16 Agustus 2022, pukul 17.33

Bapak S: *“iya ebeng contoh julu jok anak ape lagi nie eni uwah bele, ebeng contoh kalo subuh lampa sembahyang jok masjid, terus kalo bapak lampa begaweyan bapak pamitan jok senine bapak molah nie amun sugul bale pamitan jok dengan toanne terus berembe etan begaul kance tetangge sa bener sa pastine ebeng contoh sa solah-solah uwah”*. (Iya kasih contoh dulu ke anak apalagi dia sudah besar semisal bapak kasih contohnya itu kalau subuh sholatnya ke masjid, dan kalau bapak pergi kerja bapak akan pamitan dulu ke istri bapak supaya dia mencontoh kalau akan keluar rumah dia harus pamitan dulu ke orang tuannya, terus kasih contoh gimana cara bersosialisasi sama tetangga yang baik yang pastinya bapak akan memberikan contoh yang baik-baik ke dia).<sup>27</sup>

Ibu SH: *“ibu ebeng contoh julu berembe care beadab kance dengan sa lebih toa sa bener, berembe etan kalo dateng jok bale dengan sa solah, terus selau ingetan sembahyang yang pasti ibu selalu ingetin nie dan ebeng contoh julu sebelum surue”*. (Ibu kasih contoh dulu kaya gimana cara adab ke orang yang lebih tua yang benar dan bagaimana cara kalau datang kerumah orang yang baik terus ibu ingetin sholat yang pastinya ibu akan selalu ingetin anak kalo ibu lagi dirumah dan akan kasih contoh dulu kemereka sebelum ibu praktikan kemereka).<sup>28</sup>

Hasil wawancara dengan anak tentang bagaimana orang tua nya memberikan contoh kepada mereka:

RD: *“kalau saya dicontohkan mengenai sholat soalnya itu tiang agama kata mereka masalah yang lain bisa aja nanti dibenahi sedikit demi sedikit katanya yang penting sholat no satu”*.<sup>29</sup>

NM: *“orang tua saya kan kerja tapi sering ingetin aku sholat terus kalau ada waktu pasti diajarin dan dikasih contoh gimana sholat yang benar terus mereka sering saya lihat setiap mau berangkat kerja ibu saya saliman dulu ke bapak saya”*.<sup>30</sup>

S: *“bapak saya ini sering ngajak saya pergi tahlilan disana kata bapak saya bisa mencontoh gimana cara berperilaku dan bersosialisai yang baik sama orang yang lebih tua terus bapak saya sering memberikan contoh sholat kelanggar mau tidak mau saya harus ikut sholat kelanggar juga”*.<sup>31</sup>

MW: *“orang tua saya sering meberikan contoh sholat kemasjid apalagi sholat subuh meskipun saya kadang-kadang sholat subuh kemasjid soalnya ketiduran, kata mereka lebih baik sholat berjamaah dimasjid apalagi dekat rumah”*.<sup>32</sup>

R: *“yang paling sering beri contoh itu ibu saya masalah mengenai sholat, pake kerudung terus berperilaku yang baik kepada tetangga”*.<sup>33</sup>

---

<sup>27</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak S, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 17.15

<sup>28</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak SH, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 14.04

<sup>29</sup>Wawancara secara langsung dengan RD, Minggu 4 September 2022, pukul 12.05

<sup>30</sup>Wawancara secara langsung dengan NM, Senin 5 September 2022, pukul 16.17

<sup>31</sup>Wawancara secara langsung dengan S, Rabu 7 September 2022, pukul 16.12

<sup>32</sup>Wawancara secara langsung dengan MW, Jum'at 22 September 2022, pukul 10.18

<sup>33</sup>Wawancara secara langsung dengan R, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 17.36

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa peran orang tua bukan hanya sekedar menyuruh atau sekedar memberi perintah kepada anak, namun juga memberikan contoh kepada anak bagaimana melakukan hal yang baik, khususnya dalam pendidikan akhlak jika orang tua hanya sekedar perintah-perintah saja anak tidak akan mengikuti maka dari itu pentingnya contoh yang diberikan oleh orang tua kepada anak remaja. Pemberian contoh pendidikan akhlak orang tua terhadap anak di desa Sebamban 1 Blok F ini bisa dikatakan berhasil karena anak-anak mereka mengikuti perintah dan nasehat dari orang tua mereka.<sup>34</sup>

#### d. Memberikan nasehat

Selain memberikan contoh dan memberikan teguran pada anak pemberian nasihat juga perlu dalam pendidikan akhlak ini apalagi anak di usia remaja usia yang sangat cepat terpengaruh oleh hal-hal yang tidak diinginkan, maka dari itu memberikan nasihat sangat perlu apalagi dalam hal pendidikan akhlak.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang memberikan nasihat dalam pendidikan akhlak pada anak sebagai berikut:

Ibu D : *“kalo ebeng nasehat aku jarang paling amane kadang-kang girang nasehatin aku nie amun buwat salah si tegur uwah amun ende dengah amuk omeh”*. (Kalau saya ini jarang kasih nasehat paling bapaknya kadang-kadang sering kasih nasehat kalau lakukan kesalahan langsung saya tegur orangnya kalau tidak mau dengar baru saya marahin).<sup>35</sup>

Ibu M: *“iya tergantung bibi ja ara waktu-waktu sa pas amuk ebeng nasehat pas niye ara le bale terus aku ende begaweyan bibi nasehatin itu pun kalo bibi ara gita niye buwat sala”*. (Iya tergantung kalau bibi misalnya ada waktu dia ada dirumah terus bibi ada dirumah juga pas waktu kosong gitu iya bibi kasih nasehat kalau misalannya bibi ada lihat dia buwat salah).<sup>36</sup>

Bapak T: *“setelah nie tame pondok bapak jarang ebeng nasehat paling pas nie ole mondok baru bapak ebeng nasehat kance pas jenguk nie endah nasehatnya iya suru rajin sekolah ibadahnya harus pacu-pacu iya menu-menu ure”*. (Setelah dia masuk pondok bapak jarang kasih nasehat paling pas dia pulang pondok baru bapak ada kasih nasehat pas jenguk

---

<sup>34</sup>Observasi Mengamati Peran Orang Tua dalam pendidikan akhlak remaja di Desa Sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu, Jum'at 22 Agustus 2022 pukul 16.04 WITA.

<sup>35</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu D, Minggu 14 Agustus 2022, pukul 17.41

<sup>36</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu M, Senin 15 Agustus 2022, pukul 17.06

dia juga baru bapak kasih nasehat paling kasih nasehat sekolah yang rajin ibadahnya yang rajin gitu-gitu aja).<sup>37</sup>

Bapak S: *“jarang-jarang sih kalo bapak ebeng nasehat asalkan niye pacutan bekelakuan terus girang pati suare dengan toa iya enu uwah paling nasehat enu engkah lupa sembahyang engkah tele kasiyan kasiyan aku kance iname kan niye uwah bele pasti mikir”*. (Jarang-jarang sih kalau bapak kasih nasehat asalkan dia bener prilakunya terus sering dengar apa kata orang tuannya paling nasehat jangan lupa sembahyang jangan nakal kasiyan saya sama ibumu kan kamu sudah besar paling gitu-gitu aja).<sup>38</sup>

Ibu SH: *“masalah ebeng nasehat amun ara waktu pasti aku nasehatin amun niye ara buwat sala setelah lebale pasti aq nasehatin semisal nasehatin niye kalo uwah balig wajib hukumnya kadu kerudung soal niye nie lepas pasang amun kadu kerudung, amun sa patal menurut aku perbuatan iya aku omeh”*. (Masalah kasih nasehat kalau ada waktu pasti saya kasih nasehat kalau dia ada melakukan kesalahan setelah dia ada dirumah pasti aku nasehatin semisal kasih nasehat pake kerudung soalnya dia sudah besar sudah wajib menutup aurat soalnya anak ibu ini buka tutup masih pake kerudungnya kalau tidak bisa dinasehatin ya saya marahin dia).<sup>39</sup>

Hasil wawancara dengan anak tentang bagaimana orang tua nya memberikan nasihat kepada mereka:

RD: *“ibu saya jarang kalo kasih nasehat kalau bikin kesalahan paling dimarahin untungnya tidak dimarahin depan umum yang aga sering nasehatin saya itu malahan bapak masalah sekolah sama ngaji”*.<sup>40</sup>

NM: *“orang tua saya jarang-jarang kalau kasih nasehat itupun kalau mereka tidak kecapean kerja paling dinasehatin masalah tatakrama,sholat ya gitu-gitu aja asalkan saya tidak buwat salah iya aman-aman aja terus masalah sholat jum’at itu hukumnya wajib dilaksanakan bagi saya yang laki-laki yang sudah dewasa nasehat orang tuwa saya jangan sampai ninggalinnya”*.<sup>41</sup>

S: *“dinasehatin itu pas saya pulang pondok sama pas lagi dijenguk dipondok nasehatnya itu inget kamu anak pondok sholatnya jangan malas-malasan intinya mengenai ibadah sama tingkah laku kalau dikampung”*.<sup>42</sup>

MW: *“kalau dinasehatin iya kadang-kadang ibu sama bapak saya itu kompak kalau lagi nasehatin saya apalagi masalah sholat kata orang tua saya kalau ninggalin sholat inget dosa besar ganjarannya”*.<sup>43</sup>

R: *“kalau saya itu yang sering nasehatin saya malah ibu soalnya kan bapak sibuk kerja ibu sering ingetin saya masalah kerudung kata ibu saya sudah wajib pake kerudung*

---

<sup>37</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak T,Selasa 16 Agustus 2022,pukul 17.37

<sup>38</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak S,Kamis 18 Agustus 2022,pukul 17.18

<sup>39</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu SH,Kamis 18 Agustus 2022,pukul 14.07

<sup>40</sup>Wawancara secara langsung dengan RD,Minggu 4 September 2022,pukul 12.20.

<sup>41</sup>Wawancara secara langsung dengan NM,Senin 5 September 2022,pukul 16.20

<sup>42</sup>Wawancara secara langsung dengan S,Rabu 7 September 2022,pukul 16.19

<sup>43</sup>Wawancara secara langsung dengan MW,Jum’at 22 September 2022,pukul 10.20

*soalnya saya sudah dewasa tapi saya kadang-kadang pake kerudung soalnya belum terlalu terbiasa”.*<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pemberian nasihat oleh para kelima orang tua ini bisa di katakan berhasil karena dengan memberikan nasihat dengan cara mengingatkan akan dosa-dosa maka mereka akan mengurangi perbuatan yang tidak baik jadi mereka akan berperilaku baik dilungkungan keluarga dan masyarakat.

e. Memberikan dukungan atau apresiasi

Selain memberikan pendidikan akhlak, memberikan teguran, memberikan nasihat dan memberikan contoh dalam berperilaku baik orang tua juga harus memberikan dukungan atau apresiasi pada anak supaya anak lebih bersemangat lagi melakukan sesuatu, namun pemberian apresiasi ini juga jangan terlalu berlebihan supaya anak tidak terlalu merasa di manja.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang memberikan dukungan atau apresiasi terhadap mereka dalam berperilaku baik sebagai berikut:

Ibu D: *“aku beliyen nie apa sa melene selagi enu masih mampu aku beliyen dan masih lebates wajar semisal beliyen kelambi baru amun rajin sekolah kance rajin alo ngaji”.* (Saya belikan dia apa yang dia mau selagi itu masih dapat saya belikan dan masih dibatas wajar semisal saya belikan dia baju baru kalau dia rajin sekolah sama rajin pergi ngaji).<sup>45</sup>

Ibu M: *“kalo nie solah tan berperilaku sembahyang ende uwah putus terus solahtan beadab apalagi ape isike suru nu amun lakuin pasti ara bae laonnu si aku beliyen molah tambah semangat”.* (Kalau dia baik dalam berperilaku sholatnya tidak pernah bolong terus adabnya baik saya lihat dan apa yang saya suruh dilakukannya terus pasti ada aja saya kasih hadiah).<sup>46</sup>

Bapak T: *“kalo nie ara buwat kegiatan kance piya perbuwtan sa solah pasti aku acungkan jempol terus aku bangga-banggakan nie kance aku ebeng lebihan si belanje tapi ende luwe”.* (Kalau dia ada melakukan kegiatan dan perbuwatan yang baik pasti saya acungkan jempol terus saya bangga-banggakan dan menambah uang belanjanya tapi tidak banyak juga saya kasihnya).<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup>Wawancara secara langsung dengan R,Kamis 18 Agustus 2022,pukul 17.40

<sup>45</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu D,Minggu 14 Agustus 2022,pukul 17.45

<sup>46</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu M, Senin 15 Agustus 2022,pukul 17.20

<sup>47</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak T,Selasa 16 Agustus 2022,pukul 17.40

Bapak S: “aku jarang ebeng nie hadiah tapi amun ara nie ngebang le masjid terus rajin berjemaah sembahyang paling aku tambah kepeng belanjene seperlu menurut aku jari ama-ama”. (Saya jarang kasih dia hadiah tapi kalau dia pergi azan dan sholat berjemaahnya rajin di masjid ada aja saya kasih uang tambahan buwat jajan dia tapi seperlunya menurut saya sebagai bapaknya).<sup>48</sup>

Ibu SH: “aku seneng kalo gita nie nu kadu kerudung kalo kadu kerudung aku puji nie inges molah kadu kerudung doang mara menu”. (Saya sangat senang kalau dia pake kerudung pasti langsung saya puji cantik gitu supaya dia istiqomah pake kerudung).<sup>49</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan anak tentang bagaimana orang tua nya memberikan dukungan atau apresiasi terhadap mereka:

RD: “biasanya saya dibelikan baju kalau saya rajin sekolah sama rajin ngaji apalagi kata ibu supaya tambah semangat lagi sekolah sama ngajinya gitu”.<sup>50</sup>

NM: “kalau saya rajin disuruh, terus tidak pernah membantah, sholatnya raji pasti nanti ada aja yang di kasih semisal dibelikan sepatu baru, baju baru bisa juga uang jajan saya ditambah kata ibu saya biar saya tambah rajin kalau disuruh”.<sup>51</sup>

S: “saya kalau buwat baik sama orang sekitar terus dilihat sama orang tua saya pasti saya langsung dikasih jempol terus kalau orang tua saya dapat kabar baik-baik mengenai saya dipondok uang jajan saya ditambah kata mereka biar saya tambah baik lagi”.<sup>52</sup>

MW: “pernah beberapa kali azan di masjid pulang rumah langsung dibilang mantap sama bapak saya terus kalau saya rajin sekolah dan rajin ngerjakan ibadah ada aja tambahan uang jajan dari bapak saya”.<sup>53</sup>

R: “ibu saya sangat senang kalau saya pake kerudung pasti dibilang anak ibu cantik terus setiap saya rajin pake kerudung pasti ada aja nanti dibelikan kerudung baru biar tambah rajin pake kerudung kata ibu saya”.<sup>54</sup>

Berdasarkan observasi peneliti ke lapangan dukungan dan apresiasi yang dilakukan kelima orang tua kepada anak ini sangat bagus karena dengan begitu anak bisa lebih semangat lagi dalam berpendidikan akhlak yang baik dan benar, seperti pengalaman peneliti pujian-pujian dan hadiah seperti yang sudah di katakan para orang tua tersebut sangat di sukai anak remaja.

---

<sup>48</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak S, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 17.22

<sup>49</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu SH, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 14.15

<sup>50</sup>Wawancara secara langsung dengan RD, Minggu 4 September 2022, pukul 12.15

<sup>51</sup>Wawancara secara langsung dengan NM, Senin 5 September 2022, pukul 16.25

<sup>52</sup>Wawancara secara langsung dengan S, Rabu 7 September 2022, pukul 16.25

<sup>53</sup>Wawancara secara langsung dengan MW, Jum'at 22 September 2022, pukul 10.22

<sup>54</sup>Wawancara secara langsung dengan R, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 17.48

2. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di desa Sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu

a. Faktor pendukung

1) Faktor pembawaan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua, peneliti melihat bahwa dalam faktor pembawaan orang tua dalam membina akhlak anak sangat baik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya membiasakan anak bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua, memberikan contoh, memberikan teguran, memberikan nasehat, dan yang terakhir memberikan apresiasi atau dukungan terhadap anak.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu SH: *“aku jari dengan toa tentune harus ebeng pendidikan akhlakul karimah jok anak, apalagine anakku nie uwah bajang karekane ebeng pendidikan akhlakul karimah jok anak uwah kewajiban dengan toa sa harus telakuin dalam mendidik anak jari dengan sa pacu semisal ajah nie care beadab sa bener mara berembe sopan santun kance dengan sa lebih toa nu mara berembe sa solah molah laon ende teiyur isi tetangge”*. (Saya sebagai orang tua tentu harus memberikan pendidikan akhlakul karimah kepada anak, apalagi anak saya sudah remaja karena memberikan akhlakul karimah keanak merupakan kewajiban orang tua yang harus dilakukan dalam mendidik anak menjadi lebih baik misalkan saya ajarkan dia gimana cara beradab yang baik sama orang yang lebih tua dan sopan santunnya gimana sama orang yang lebih tua supaya nanti tidak di omongkan tetangga).<sup>55</sup>

Kemudia ditambahkan lagi oleh Ibu D mengenai memberikan contoh: *“aku eni pasti biasakan anak selalu sembahyang, tapi sebelum aku suru iya aku sebagai dengan toa pasti ebeng contoh julu amun ende tite contohan pasti nie laun muni side bae ende sembahyang mara menu unin ende kembe sembahyang agak telatan yang penting tegawe masalah kerudung terserah dia aja yang penting jangan pake baju seksi”*. (Saya pasti sebagai orang selalu menyuruhnya sholat tapi sebelum saya suruh anak sholat saya harus melihatkan dia kalau saya juga sholat semisal memberikan contohlah dulu kalau kita tidak memberikan contoh pas nanti dia disuruh sholat pasti akan menjawab mama sama bapa aja tidak sholat jadi sebelum kita menyuruh anak kita harus mempraktikkannya atau memberikan contoh dulu biarpun sholatnya tidak tepat waktu yang penting sholat masalah kerudung terserah dia aja yang penting tidak pake baju seksi).<sup>56</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu M mengenai memberikan teguran: *“bibi girang tegur nie nu amun ende mele tesuru padahalkan si ajah nu molah taone lema begaweyan apalagi nie nie kan uwah bele kadang si omeh sih amun sekat tesuru gare-gare picik hp*

---

<sup>55</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu SH, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 14.02

<sup>56</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu D, Minggu 14 Agustus 2022, pukul 17.39

*doang tapi ende sampe ngempukkan*". (Bibi sering tegur dia kalau dia tidak mau disuruh padahalkan itu untuk dia nanti soalnya dia sudah besar kadang juga saya omelin dia kalau dia susah disuruh gara-gara main hp aja tapi tidak sampai mukul juga).<sup>57</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Bapak T mengenai memberikan nasehat: *"setelah nie tame pondok bapak jarang ebeng nasehat paling pas nie ole mondok baru bapak ebeng nasehat kance pas jenguk nie endah nasehatnya iya suru rajin sekolah ibadahnya harus pacu-pacu iya menu-menu ure"*. (Setelah dia masuk pondok bapak jarang kasih nasehat paling pas dia pulang pondok baru bapak ada kasih nasehat pas jenguk dia juga baru bapak kasih nasehat paling kasih nasehat sekolah yang rajin ibadahnya yang rajin gitu-gitu aja).<sup>58</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Bapak S mengenai meberikan apresiasi dan dukungan: *"aku jarang ebeng nie hadiah tapi amun ara nie ngebang le masjid terus rajin berjemaah sembahyang paling aku tambah kepeng belanjene seperlu menurut aku jari ama-ama"*. (Saya jarang kasih dia hadiah tapi kalau dia pergi azan dan sholat berjemaahnya rajin di masjid ada aja saya kasih uang tambahan buwat jajan dia tapi seperlunya menurut saya sebagai bapaknya).<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil dari penjelasan ke lima orang tua tersebut maka dapat di simpulkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam menjadikan anak yang berakhlak baik karena orang tua sebagai contoh karena jika hanya menjelaskan anak tidak mungkin mau karena tidak ada yang di ikutinya maka dari itu perlu orang tua untuk memberikan nasihat, teguran dan dukungan agar anak remaja mereka mau belajar berakhlakul karimah yang baik dan benar.

## 2) Faktor kesadaran pada diri anak

Adanya kesadaran diri pada anak salah satu faktor pendukung untuk menjadi pribadi yang lebih baik atau berakhlak yang baik, anak sadar bahwa jika tidak berakhlak baik maka orang tuanya akan mendapat dosa dan jadi omongan orang sekitar.

Berdasarkan penjelasan S sebagai anak: *"dulu saya sering sekali keluar rumah setiap malam semisal dari jam 10 sampai jam 12 malam buwat main-main, orang tua saya selalu menasehati saya sampai orang tua saya itu cuman bisa nasehati jangan sampai melakukan hal-hal diluar batas, sehabis lulus SMP saya dimasukan kepondok awalnya saya sulit menerimanya dan pada akhirnya saya bisa menerimanya karena saya sadar bahwa orang tua ingin kita menjadi lebih baik"*.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu M, Senin 15 Agustus 2022, pukul 17.02

<sup>58</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak T, Selasa 16 Agustus 2022, pukul 17.37

<sup>59</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak S, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 17.22

<sup>60</sup>Wawancara secara langsung dengan S, Rabu 7 September 2022, pukul 16.00

Hal ini tentunya sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa jika adanya kesadaran pada diri anak maka ia akan menjadi lebih baik dan tentunya akan berakhlak baik dan benar.

b. Faktor penghambat

1) Faktor pengetahuan orang tua tentang ajaran agama islam

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden bahwa dapat diketahui pengetahuan orang tua tentang agama islam menjadi salah satu faktor penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak pada anaknya. Semakin banyak pengetahuan ilmu agama seseorang, maka akan semakin baik dirinya dalam memberikan pendidikan dan semakin sadar dirinya tanggung jawab terhadap anaknya. Selain jenjang pendidikan, jenis pendidikan juga turut andil berpengaruh terhadap orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak. Orang sebagai pendidikan yang memiliki pengetahuan tentang agama islam akan lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan khususnya tentang akhlak terhadap anaknya dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya. Ada beberapa orang tua yang hanya menyerahkan anak belajar tentang keagamaan kesekolah dan guru ngaji saja.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu D: *“cara aku eni ebeng pendidikan akhlak jok anak ya dengan surue lampa sekolah suru alo ngaji tiap malem terus setiap lampa sekolah kance lalo lampa ngaji enu harus salam julu baru lampa terus misal ende lampa ngaji si ketuan kembe ende lampa ngaji misal alasane libur enu laon si ketuan guru ngajine bener ape ende libur ngaji, kembeke suru rajin lampa sekolah kance ngaji gare-gare aku kance amane ende pinter bace kance ende pinter ngaji menu”*. (Cara saya memberikan pendidikan akhlak ke anak yaitu dengan menyekolahkan dan menyuruh berangkat mengaji tiap malam setiap mau berangkat sekolah dan mengaji dia harus salaman dulu kesaya dan bapaknya semisal anak tidak berangkat mengaji saya akan tanya alasannya apabila saya tidak percaya maka saya akan bertannya pada guru ngajinya benar atau tidak, kenapa saya suruh anak saya berangkat sekolah dan mengaji karena saya tidak bisa membaca dan mengaji).<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang agama adalah salah satu faktor utama penghambat dalam pendidikan akhlak anak yang mana kurangnya pemahaman orang tua terhadap agamanya,

---

<sup>61</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu D, Minggu 14 Agustus 2022, pukul 17.38

sebab bagaimana mungkin orang tua akan berharap anaknya menjadi shaleh dan shalehah sedangkan mereka sendiri tidak menunjukkan tanda-tanda keshalehannya. Tanpa pemahaman orang tua tentang nilai-nilai akhlak maka apa yang menjadi tujuan akhlak itu sendiri tidak akan berhasil, demikian halnya orang tua yang kurang patuh menjalankan ajaran-ajaran agama akan mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anaknya dan mungkin tidak menyadari bahwa perilaku dan ucapannya akan selalu ditiru oleh anaknya. Maka oleh karena itu orang tua harus terus menerus belajar untuk menambah dan mendalami ilmu-ilmu keagamaan baik dengan cara ikut pengajian-pengajian majlis ta'lim ataupun dengan cara membaca buku tentang agama.

## 2) Faktor keterbatasan waktu orang tua

Dari hasil wawancara penulis dengan responden terlihat bahwa waktu menjadi faktor yang menghambat orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak. Waktu orang tua yang kebanyakan berada diluar rumah bekerja, yang mana menjadi salah satu faktor orang tua untuk mengawasi dan memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya menjadi kurang.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu M: *“cara aku ebeng pendidikan akhlak jok anak sa pertame sapastine suruh sekolah terus ngaji le bale tiep malam kalo aku kance amane ende kelelahan kadang ara libur endah senga aku kance amane kelelahan begaweyani, semisal engkah ngaji santai nie antare aku kance amane ketuan berembe kegiatanne hariene terus ebeng nasehat sa solah-solah mengenai care-care adab kance dengan toa terus amune lewat kadu kendaraan engkah ugal-ugalan pokone berembe tanne molah beradap sa solah uwah molah terhindar dari perbuatan sa ende solah”*. (Cara saya kasih pendidikan akhlak kepada anak ya pertama pastinya dengan menyekolahkanya dan mengajarkan ngaji dirumah itu setiap malam kalau saya dan bapaknya tidak kecapean kadang ada liburnya kalau saya dan bapaknya kecapean kerja, sehabis mengaji apabila ada waktu kosong saya atau bapaknya pasti menanyakan bagaimana kegiatan hari ini dan kadang-kadang memberikan nasehat yang baik-baik mengenai adab kepada orang yang lebih tua dan apabila berkendara jangan sembarangan intinya kalau ada waktu saat malam saya akan memberikan nasehat yang baik-baik agar terhindar dari perilaku yang tidak baik).<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu M, Senin 15 Agustus 2022, pukul 17.02

Kemudian ditambahkan oleh Bapak S: *“tite sebagai dengan toa pastine ebeng pendidikan akhlak jok anak karena nukan kewajiban tite jari dengan toa semisalkan surue lampa ngaji, terus setiap magrib dan ise tenae jok masjid lalo sembahyang timane ende lime waktu jok masjid setidak arane terus aku kance inane amune ende repot pasti ebeng nasehat jok anak nie masalah sa solah kance ende solah”*. (Kita sebagai orang tua pasti akan memberikan pendidikan akhlak keanak karena itu sudah jadi kewajiban kita jadi orang tua semisal kisuruh dia pergi ngaji, terus setiap magrib dan isa ajak dia pergi solat ke masjid biarpun tidak lima waktu asalkan ada terus saya dan ibunya kalau tidak sibuk pasti akan kasih dia nasehat yang mana baik dan yang mana tidak baik)<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan wawancara oleh orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu orang tua bersama anak adalah faktor penghambat orang tua dalam memberikan pembinaan terhadap anak dikarenakan kurangnya waktu kebersamaan antara orang tua dan anak yang menyebabkan perkembangan kepribadian anak yang di berikan orang tua akan menjadi terabaika, dan kebanyakan informal menyerahkan urusan pendidikan akhlak anaknya kepada orang lain seperti guru agama yang ada disekolah maupun guru-guru yang ada ditempat di mana mereka mengaji sebenarnya keberhasilan dalam pembinaan akhlak anak bukan saja ditentukan oleh kuantitas perjumpaan dengan anak namun lebih banyak ditentukan oleh kualitas pertemuan tersebut.

### 3) Kurangnya kesadaran diri pada diri anak

Kesadaran diri yang kurang dari anak merupakan salah satu faktor penghambat berakhlak baik, maka dari itu pendidikan akhlak yang baik ini harus dibiasakan dari sejak anak di dalam kandungan. Anak remaja khusus nya anak remaja lebih mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya.

Berdasarkan yang dikatakan R selaku anak: *“kalau saya itu yang sering nasehatin saya malah ibu soalnya kan bapak sibuk kerja ibu sering ingetin saya masalah kerudung kata ibu saya sudah wajib pake kerudung soalnya saya sudah dewasa tapi saya kadang-kadang pake kerudung soalnya belum terlalu terbiasa”*.

---

<sup>63</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak S, Kamis 18 Agustus 2022, pukul 17.14

Dari hasil wawancara tersebut bahwa orang tua suda menasehati dan mengingatkan anak akan tetapi anak belum menyadarinya bahwa apa yang dibilang ibunya baik untuk dia yang sudah dewasa.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan sejumlah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sebagaimana telah peneliti kemukakan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara sederhana agar nantinya dapat memberikan gambaran mengenai data yang disajikan dalam penelitian. Analisis data yang peneliti kemukakan di sini sesuai dengan data pokok yang sudah dipaparkan dalam penyajian data di atas, yaitu:

1. Analisis terhadap peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di desa Sebanban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

Peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di desa Sebanban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu meliputi:

- a. Memberikan pendidikan akhlak yang baik

Orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam mendidik, membina pendidikan anak, maka dari situlah masa depan anak bisa dilihat apakah berkembang dengan baik dalam bimbingan orang tuanya selama ini. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan bimbingan pengajaran akhlak dengan baik agar anak bisa menjadi penerus generasi mendatang yang memiliki akhlaqul karimah dan dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak harus diawali dengan mendidik, melatih, dan memberi contoh pengajaran sejak dini seperti mengenai sopan santun dan lain-lain, pendidikan akhlak yang diterapkan oleh orang tuanya dikatakan berhasil apabila pribadi anak terbentuk menjadi anak-

anak yang berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim/66: 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٤﴾

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan penting dalam memberikan bimbingan pengajaran akhlak terhadap anak, karena orang tualah madrasah pertama bagi anak selain itu orang tua dalam Islam dituntut untuk bersungguh-sungguh membina, memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan baik yang mana tujuannya agar anak selamat di dunia dan diakhirat, memberikan pendidikan akhlak kepada anak adalah kewajiban bagi orang tua, karena jika orang tua menyia-nyiakan anak berdosa besarlah orang tua tersebut karena tidak hanya anak yang bisa dikatakan durhaka orang tua juga bisa dikatakan durhaka jika orang tua tersebut menyia-nyiakan anak yang sudah Allah titipkan kepada orang tua tersebut.

Sesuai dengan teori di atas, yang mana bimbingan pengajaran yang mereka berikan terhadap anak sudah dilaksanakan dengan baik dan juga anak mereka mengikuti contoh dari orang tuanya di kehidupan sehari-harinya.

#### b. Memberikan teguran

Orang tua wajib memberikan teguran kepada anak jika anak melakukan kesalahan apalagi kepada anak yang sudah masuk di usia remaja disitulah orang tua harus ekstra dalam membimbing anak, orang tua memberikan teguran kepada anak bukan karena orang tua tidak sayang terhadap anak karena orang tua sayang terhadap anak karena itulah orang tua memberikan teguran terhadap mereka yang melakukan kesalahan, anak adalah tanggung

---

<sup>64</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, (Jakarta: Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo, 2008), Cet Ke-5, h. 228.

jawab orang tua kelak orang tua akan diminta tanggung jawab atas anak-anaknya, peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak tidak bisa dialihkan begitu saja kepada orang lain misalkan kakek, nenek, saudara atau bahkan penitipan anak, sebab jika terdapat kesalahan saat mendidik anak, hal tersebut sudah termasuk kedalam dosa orang tua terhadap anak, karena itulah orang tua wajib dalam mendidik, membimbing anak kejalan yang benar dan memberikan teguran kepada anak yang melakukan kesalahan, yang mana teguran merupakan hal yang wajar jika anak itu memang perlu di tegur agar anak tidak melakukan kesalahan lagi.

#### c. Memberikan contoh tauladan yang baik terhadap anak

Orang tua merupakan seseorang yang dijadikan panutan bagi anaknya sejak ia masih kecil sampai saat ini, jadi orang tua harus memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya untuk berakhlakul karimah, dengan memberikan contoh langsung kepada anak, maka anak akan tahu bahwa orang tua mengajarkan hal baik kepadanya untuk ia tiru dan ia terapkan di kehidupannya. Oleh karena itu hendaknya orang tua mengetahui dan menyadari bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan tulang punggung dalam upaya menanamkan hal-hal baik pada anak jika orang tua hanya menyuruh tanpa memberikan contoh terlebih dahulu maka akan banyak anak menolak untuk melakukannya dari itulah perlunya pemberian contoh terlebih dahulu terhadap anak apalagi anak yang sudah remaja.

#### d. Memberikan nasehat

Memberikan nasihat merupakan kewajiban orang tua pada anak karena anak membutuhkan orang tua yang dapat mengarahkan dan menunjukkan mereka ke jalan yang

benar khususnya dalam berpendidikan yang baik dan benar ataupun dalam berakhlakul karimah.<sup>65</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Adz-Dzariyat/51: 55.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ.<sup>66</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang peringatan yang mana juga digunakan istilah memberi nasihat, memberikan nasehat terhadap anak bukan hal yang mudah bagi orang tua karena jika tidak masuk dalam hati anak maka sia-sialah nasehat-nasehat orang tua tersebut bagi anak, orang tua sering memberikan nasehat karena itu adalah salah satu kewajiban bagi orang tua untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang baik dan terhindar dari perilaku buruk adapun cara orang tua memberikan nasehat kepada anak agar anak bisa memahaminya yang pertama, menanamkan dalam diri anak bahwa ia memiliki tuhan, yang selalu mengawasinya. Jika ada perbuatan dosa, bisa jadi Allah akan menghukumnya tanamkan keyakinan itu kepada anak, karena tidak ada yang bisa mencegah seorang pun dari perbuatan dosa kecuali rasa takut kepada Allah. Yang kedua adalah berikan pengertian, memberikan pengertian terhadap anak adalah hal yang wajar karena anak akan membutuhkan hal itu untuk dia menimbang perbuatannya.

e. Memberikan dukungan atau apresiasi

Pemberian dukungan atau apresiasi yang sesuai atas usaha anak dapat membuatnya merasa kerja kerasnya berharga. Secara tidak langsung, dapat meningkatkan semangat dalam usaha mereka kedepannya.<sup>67</sup> Adapun pemberian dukungan atau apresiasi orang tua di desa Sebanan 1 Blok F ialah berupa kerudung, baju baru dan uang jajan tambahan karena

---

<sup>65</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 60.

<sup>66</sup>Departemen agama republik indonesia, *Tafsir Alquranul Majid An-Nur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h.157.

<sup>67</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar, Penerjemah: Khalillullah Ahmas Masjkur Hakim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 129.

dengan memberikan apresiasi kepada anak, anak akan lebih semangat lagi untuk berubah menjadi lebih baik.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di desa sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu diantaranya yaitu:

a. Faktor pendukung

1) Faktor pembawaan orang tua

Faktor pembawaan orang tua, seperti kepribadian orang tua yang baik tentu menunjang perkembangan anak dari segi sikap dan sifatnya. Pembawaan orang tua sangat mendukung bagi kehidupan anak, apabila orang tua baik dalam pembawaan sehari-hari maka anak juga akan baik karena orang tua adalah panutan apa yang dilaksanakan orang tua di rumah maka akan ditiru oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikemukakan peneliti dalam penyajian data, orang tua di desa Sebamban 1 Blok F ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam pendidikan akhlak terhadap anak karena tanpa adanya pembawaan yang baik dari orang tua mungkin anak sulit untuk meniru hal-hal yang baik untuk kehidupannya yang mana berkaitan dengan pembentukan sikap dan sifat kepribadian anak.

2) Faktor adanya kesadaran pada diri anak

Kesadaran ialah mengetahui apa yang kita rasakan pada waktu tertentu, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Anak yang memiliki kesadaran diri tinggi berarti ia telah mengenal dirinya dengan sebaik-baiknya, dengan

mengenal dirinya, maka dia juga mengenal orang tuanya serta mampu membaca maksud dan keinginan orang tuanya.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yang telah dikemukakan pada penyajian data, maka dapat diketahui dan di analisis bahwasanya kesadaran diri pada anak remaja di desa Sebamban 1 Blok F ini sangat berpengaruh juga dalam pendidikan akhlak, akan tetapi anak remaja di desa ini mempunyai cukup kesadaran diri dalam berpendidikan dan berakhlak yang baik maka tidak sulit untuk orang tua mengajarkan anak berakhlakul karimah yang baik dan benar.

#### b. Faktor penghambat

##### 1) Faktor pengetahuan orang tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikemukakan peneliti dalam penyajian data, maka dapat dianalisis bahwa pengetahuan orang tua tentang ajaran agama islam menjadi salah satu faktor penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak yang baik pada anaknya. Semakin banyak pengetahuan ilmu agama seseorang, maka akan semakin baik dirinya dalam memberikan pendidikan dan semakin sadar dirinya atas tanggung jawab terhadap anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang memiliki pengetahuan tentang agama islam akan lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan yang pernah ditempuhnya, di desa Sebamban 1 Blok F ada beberapa orang tua yang menyerahkan anaknya belajar tentang keagamaan kesekolah saja dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan orang tua mengenai nilai-nilai pendidikan agama.

##### 2) Faktor keterbatasan waktu

---

<sup>68</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 513-514.

keterbatasan waktu orang tua bersama anak adalah faktor penghambat dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap anak dikarenakan kurangnya waktu kebersamaan antara orang tua dan anaknya yang menyebabkan perkembangan kepribadian anak yang diberikan orang tua akan menjadi terabaikan dikarenakan kebanyakan orang tua berada di luar rumah bekerja dari pagi sampai sore yang menyebabkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, orang tua juga kehilangan waktu untuk mengawasi dan memberikan pendidikan akhlak secara langsung kepada anaknya karena terlalu sibuk bekerja. Karena itulah sebagian orang tua menyerahkan urusan pendidikan akhlak anak kepada orang lain seperti guru agama yang ada di sekolah maupun guru-guru yang ada ditempat di mana mereka mengaji karena sehabis pulang kerja orang tua akan kecapean dan langsung istirahat.

### 3) Faktor kurangnya kesadaran pada diri anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti kemukakan di penyajian data, maka dapat di analisis bahwa faktor penghambat pada anak remaja adalah kurangnya kesadaran arti pentingnya berpendidikan dan berakhlak yang baik padahal mereka sudah mendapatkan teguran akan tetapi masih memilih untuk tidak mendengarkan dan melakukannya.